

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI BAYI USIA <6 BULAN

Desi Evitasari

STIKES YPIB Majalengka

email: desi.evitasari@yahoo.co.id

Abstrak

Pemberian makanan pendamping ASI, merupakan bentuk perilaku dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan balita sesuai usianya. Pemberian MP-ASI pada bayi sesuai standar lebih dari 6 bulan di UPTD Puskesmas Sumberjaya tahun 2015 sebesar 33,3% belum optimal. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberian makanan pendamping ASI bayi usia <6 bulan pada ibu batita di UPTD Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode analytic dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini seluruh ibu dan bayi usia 6-24 bulan sebanyak 145 orang. Sampel penelitian ini berjumlah 59 responden yang diambil menggunakan teknik accidental random sampling. Data yang digunakan adalah data primer diambil menggunakan instrumen kuesioner. Analisis data univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji Chi Square ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian diketahui bahwa lebih dari setengahnya perilaku pemberian makanan pendamping ASI dini (66,1%), kurang dari setengahnya pengetahuan kurang (47,5%), lebih dari setengahnya tidak bekerja (52,5%), kurang dari setengahnya pendapatan rendah (35,6%). Disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan ($\rho = 0,045$), pekerjaan ($\rho = 0,027$), dan pendapatan ($\rho = 0,038$) dengan perilaku pemberian makanan pendamping ASI bayi usia <6 bulan pada ibu batita di UPTD Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2016. Saran diajukan bagi petugas kesehatan agar meningkatkan cakupan pemberian MP-ASI pada bayi usia >6 bulan melalui promosi dan sosialisasi MP-ASI dengan kader posyandu, dan mengembangkan media KIE. Bagi ibu agar memberikan ASI eksklusif dengan pemberian MP-ASI saat bayi 6 bulan, aktif mengikuti penyuluhan, tetap memberikan ASI saat bekerja, dan menghindari pemberian susu formula untuk meningkatkan gizi bayi.

Kata Kunci : Makanan Pendamping ASI, Bayi Usia < 6 bulan, Ibu Batita

Pendahuluan

Kesehatan merupakan aspek yang penting dalam menunjang program pembangunan. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 46).

Upaya pemerintah yang nyata guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat salah satunya difokuskan terhadap kesehatan bayi. Upaya pemeliharaan kesehatan bayi dan anak harus ditujukan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak. Dikarenakan bayi merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap gangguan kesehatan maupun serangan penyakit (Kemenkes RI, 2014:87).

Kesehatan bayi dan balita harus dipantau untuk memastikan kesehatan mereka selalu dalam kondisi optimal. Pelayanan kesehatan bayi termasuk salah satu dari beberapa indikator yang bisa menjadi ukuran keberhasilan upaya peningkatan kesehatan bayi dan balita. Pelayanan kesehatan pada bayi salah satunya pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) (Kemenkes RI, 2014 : 93).

Pemberian Makanan pendamping ASI diberikan untuk meningkatkan gizi bayi terutama waktu bayi berumur 6 bulan, karena ASI sudah tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi, dengan demikian bayi memerlukan energi tambahan (Prabantini, 2010 : 47).

Cakupan pemberian MP-ASI balita lebih dari 6 bulan secara nasional tahun 2013 sebesar 54,3%, menurun pada tahun 2014 sebesar 52,3%. Berdasarkan provinsi di Indonesia tahun 2014 tertinggi di Nusa Tenggara Barat sebesar 84,7% sedangkan terendah di Provinsi Jawa Barat sebesar 21,8 % (Kemenkes RI, 2015 : 5.20).

Pemberian MP-ASI di Kabupaten Majalengka tahun 2014 sebanyak 12.248 dari 17.764 orang (68,93%) diberikan sesuai standar lebih dari 6 bulan belum mencapai target (80%). Persentase pemberian MP-ASI tertinggi di Puskesmas Majalengka sebesar 92,58%, sedangkan di Puskesmas Sumberjaya hanya sebanyak 759 dari 967 (78,49%) (Dinkes Kab Majalengka, 2015).

Rendahnya pemberian MP-ASI perlu ditangani, diantaranya melalui program perbaikan gizi yang diupayakan pemerintah bertujuan untuk meningkatkan jumlah dan mutu MP-ASI. Selama ini sudah dilakukan pemberian MP-ASI kepada bayi dan anak

dari keluarga miskin, secara umum terdapat dua jenis MP-ASI yaitu hasil pengolahan pabrik dan yang diolah di rumah tangga (Kemenkes RI, 2011 : 3).

Bayi usia 6 (enam) bulan ke atas harus diberi Makanan Pendamping ASI selain formula lanjutan, sesuai kebutuhan bayi untuk pertumbuhan dan perkembangannya (Permenkes RI, No 39, 2013). Salah satu penyebab terjadinya gangguan tumbuh kembang bayi dan anak usia 0-24 bulan di Indonesia adalah rendahnya mutu MP-ASI dan tidak sesuainya pola asuh yang diberikan. Agar tujuan dari pemberian MP ASI dapat tercapai, maka pemberiannya harus disesuaikan dengan kemampuan bayi untuk mencerna makanan (Kemenkes RI, 2010 : 35).

Pemberian MP ASI yang tepat setelah bayi berusia 6 bulan memberikan banyak manfaat bagi bayi. Pada saat bayi berusia 6 bulan, sistem dan enzim pencernaan sudah relatif sempurna untuk mencerna makanan, mendapat imunitas yang cukup selama menyusui dan mulainya stimulasi motorik bayi (Nugroho, 2011 : 32). Maka makanan pendamping ASI seharusnya diberikan setelah bayi berumur 6 bulan karena dapat memberikan manfaat yang besar pada ibu yang memiliki bayi memegang peranan penting untuk mencegah pemberian makanan pendamping ASI yang tidak tepat. Selain itu pihak petugas kesehatan juga perlu menggalakkan pendidikan kesehatan pada ibu agar makanan pendamping ASI dapat diberikan secara tepat (Kodrat, 2010 : 5).

Dampak pemberian MP-ASI dini kurang dari 6 bulan yaitu bayi lebih sering menderita diare, mudah alergi terhadap zat makanan tertentu, terjadi malnutrisi/gangguan pertumbuhan anak, produksi ASI menurun dan tingginya *solute load* dari MP-ASI yang diberikan, sehingga dapat menimbulkan hiperosmolaritas yang meningkatkan beban ginjal (Soetjiningsih, 2010 : 26). Pemberian MP ASI dini, dapat menyebabkan berbagai gangguan terhadap bayi Nugroho (2011 : 32). Risiko pemberian MP ASI dini yaitu gangguan saluran pencernaan, reaksi alergi, mengurangi penyerapan zat besi, terserang penyakit infeksi, mengurangi penyerapan zat besi, obesitas dan berisiko mengalami invaginasi

Perilaku ibu memegang peranan penting dalam pemberian makanan pendamping ASI yang tepat. Pemberian makanan tambahan merupakan bentuk perilaku kesehatan, menurut Green perilaku salah satunya ditentukan oleh faktor pengetahuan, pekerjaan dan pendapatan (Notoatmodjo, 2011). Pengetahuan ibu tentang pentingnya MP-ASI masih rendah, tata laksana rumah sakit yang salah dan banyaknya ibu yang mempunyai

pekerjaan di luar rumah. Beberapa rumah sakit memberikan susu formula pada bayi yang baru lahir sebelum ibunya mampu memproduksi ASI (Aprillia, 2012 : 2).

Pada aspek sosio ekonomi, semua ibu yang bekerja baik dirumah maupun luar rumah, keduanya akan tetap meninggalkan anak- anaknya untuk sebagian besar waktu, sehingga memberikan makanan pengganti ASI (Niven, 2010 : 253). Keadaan sosial ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap pemberian makanan pendamping ASI yang baik kepada anak. Keadaan sosial ekonomi keluarga yang rendah menyebabkan keluarga tidak mampu menyediakan MP-ASI yang memadai bagi anak. (Joyomartono, 2010 : 26).

Hasil penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian Makanan Pendamping ASI di Posyandu Mawar I Desa Karangrejo ditemukan ada hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI (p 0,020) (Kristianto, 2013). Sedangkan hasil penelitian mengenai hubungan status pekerjaan dan tingkat pendapatan keluarga dengan perilaku ibu dalam memberikan makanan Pendamping ASI di Desa Beji Lor Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang ditemukan ada hubungan antara status pekerjaan (p 0.002) dan pendapatan keluarga (p 0.009) dengan perilaku dalam memberikan MP-ASI. (Agustina, 2013)

Pemberian MP-ASI di UPTD Puskesmas Sumberjaya tahun 2014 dari 967 balita sebanyak 759 (78,49%) sesuai standar \geq 6 bulan, dan sebanyak 208 balita (21,51%) terlalu dini $<$ 6 bulan. Dari hasil studi pendahuluan di UPTD Puskesmas Sumberjaya pada tahun 2015 terhadap 15 balita diperoleh sebanyak 10 orang (66,7%) memperoleh MP-ASI sejak usia $<$ 6 bulan dan hanya 5 orang (33,3%) memberikan MP-ASI sesuai standar. Diantaranya dari 10 bayi dengan MP-ASI dini terdapat 7 ibu (70,0%) kurang tahu pola pemberian MP-ASI yang benar, 6 ibu (60,0%) karena alasan bekerja dan 5 ibu (50,0%) rendahnya sosial ekonomi (pendapatan). Sehingga pemberian MP-ASI yang kurang sesuai di UPTD Puskesmas Sumberjaya salah satunya berkaitan dengan faktor pengetahuan, pekerjaan, dan pendapatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemberian Makanan Pendamping ASI Bayi Usia $<$ 6 Bulan pada Ibu Batita di UPTD Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2016”.

Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional* atau potong lintang. *Survey cross sectional* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*Point time approach*). (Notoatmodjo, 2012 : 37) Artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 6-24 bulan yang tercatat di UPTD Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka bulan April tahun 2016 sebanyak 145 orang. Sampel penelitian ini adalah sebagian ibu yang mempunyai bayi usia 6-24 bulan yang berkunjung di UPTD Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka periode penelitian bulan April Tahun 2016 sebanyak 59 responden.

Pengukuran instrument penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk mengukur kepercayaan instrumen pertanyaan pengetahuan tentang MP-ASI yang dilakukan pengujian terhadap 20 responden di UPTD Puskesmas Leuwimunding pada bulan April 2016.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis Univariat dan analisis Bivariat, Analisis univariat pada penelitian ini menggunakan teknik proporsional dalam bentuk persentase. Menurut Notoatmodjo (2012 : 182) analisis univariat merupakan analisis yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis ini menggunakan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Proporsi

f = Jumlah frekuensi kategori sampel

N = Jumlah populasi

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2012 : 183). Uji yang dipakai adalah uji *chi square* dengan $\alpha = 0,05$ dengan rumus :

$$x^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Hasil dan Pembahasan

Analisis Univariat

- a. Gambaran Perilaku Pemberian Makanan Pendamping ASI Bayi Usia <6 bulan pada Ibu Batita di UPTD Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2016

Hasil penelitian diketahui bahwa ibu batita yang memberikan makanan pendamping ASI dini pada bayi usia <6 bulan lebih dari setengahnya sebanyak 39 orang (66,1%), sedangkan ibu batita yang memberikan makanan pendamping ASI sesuai pada bayi usia 6 bulan kurang dari setengahnya sebanyak 20 orang (33,9%). Hal ini berarti lebih dari setengahnya perilaku pemberian makanan pendamping ASI bayi usia <6 bulan pada ibu batita di UPTD Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2016 termasuk kategori MP-ASI dini. Keadaan ini berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa sebagian besar ibu kurang mengetahui tentang pemberian MP-ASI yang benar, kemungkinan rata-rata pendidikan rendah di wilayah binaan UPTD Puskesmas Sumberjaya adalah setingkat SD dan SMP (32%). Maka rendahnya pendidikan ibu menggambarkan pemahaman dan wawasannya yang rendah. Sehingga mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan MP-ASI yang tidak sesuai < 6 bulan, termasuk MP ASI dini, sedangkan sesuai standar MP ASI diberikan saat bayi berumur 6 bulan.

- b. Gambaran Pengetahuan Ibu Batita tentang MP-ASI di UPTD Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2016

Hasil penelitian diperoleh bahwa ibu batita yang kurang memiliki pengetahuan MP-ASI kurang dari setengahnya sebanyak 28 orang (47,5%), kategori cukup sebagian kecil sebanyak 11 orang (18,6%), sedangkan kategori baik kurang dari setengahnya sebanyak 20 orang (33,9%). Sehingga kurang dari setengahnya pengetahuan ibu batita tentang MP-ASI di UPTD Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2016 termasuk kategori kurang. Keadaan ini disebabkan masih banyaknya ibu yang berpendidikan rendah, kemungkinan pemahamannya rendah pula dalam menerima informasi mengenai MP-ASI. Selain itu sebagian ibu kurang aktif dalam melakukan kunjungan neonatus, yang akibatnya ibu tidak memperoleh kesempatan dalam

menerima konseling tentang pemberian MP-ASI dari petugas kesehatan, sedangkan sumber informasi tentang MP-ASI yang ada di lingkungannya kurang akurat yang berdampak semakin besarnya peluang bagi ibu untuk memberikan MP-ASI yang kurang tepat saat usia bayi <6 bulan.

c. Gambaran Pekerjaan Ibu Batita di UPTD Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2016

Hasil penelitian didapatkan bahwa ibu batita yang tidak bekerja lebih dari setengahnya sebanyak 31 orang (52,5%), sedangkan yang bekerja kurang dari setengahnya sebanyak 28 orang (47,5%), sehingga lebih dari setengahnya ibu batita di UPTD Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2016 termasuk kategori tidak bekerja. Kemungkinan disebabkan ibu memilih untuk menjadi ibu rumah tangga semenjak perkawinannya, dan memilih berhenti bekerja setelah kehamilan dan melahirkan untuk mengurus bayinya. Sedangkan pada ibu yang bekerja cenderung lebih sibuk dapat mempengaruhi proses pemberian ASI dengan memberikan MP-ASI dini, jika tanpa adanya upaya ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif.

d. Gambaran Pendapatan Ibu Batita di UPTD Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2016

Hasil penelitian diketahui bahwa ibu batita yang memiliki pendapatan rendah kurang dari setengahnya sebanyak 21 orang (35,6%), sedangkan yang memiliki pendapatan tinggi lebih dari setengahnya sebanyak 38 orang (64,4%). Maka kurang dari setengahnya pendapatan ibu batita di UPTD Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2016 termasuk kategori rendah. Keadaan ini berdasarkan hasil observasi selain kemungkinan banyaknya ibu yang tidak bekerja di wilayah binaan. Selain itu juga disebabkan rendahnya pendidikan suami yang tergolong pekerja kasar sebagai buruh pabrik atau penggarap pertanian dan perkebunan, secara ekonomi pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaannya di bawah rata-rata UMK Majalengka Rp. 1.409.360 tergolong rendah.

Analisis Bivariat

a. Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Pemberian Makanan Pendamping ASI Bayi Usia <6 Bulan pada Ibu Batita di UPTD Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2016

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemberian makanan pendamping ASI bayi usia <6 bulan pada ibu batita di UPTD Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2016 (ρ 0,045). Hubungan ini dari hasil observasi kemungkinan terkait dengan tingkat pemahaman ibu dari pengetahuan dan kebiasaan keluarga dalam memberikan MP-ASI saat bayi usia 4 bulan. Sehingga ibu yang berpengetahuan rendah di wilayah binaan memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk memberikan MP-ASI dini karena tidak mengetahuinya dibandingkan ibu yang berpengetahuan baik. Sehingga pengetahuan menentukan terhadap perilaku pemberian MP-ASI, terkait dengan informasi yang diperolehnya dengan interpretasi semakin kurang tingkat pengetahuan ibu akan semakin tidak tepat pemberian MP-ASI dini < 6 bulan.

b. Hubungan antara Pekerjaan dengan Perilaku Pemberian Makanan Pendamping ASI Bayi Usia <6 Bulan pada Ibu Batita di UPTD Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2016

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pekerjaan dengan perilaku pemberian makanan pendamping ASI bayi usia <6 bulan pada ibu batita di UPTD Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2016 (ρ 0,027). Hubungan ini kemungkinan terkait dengan kesempatan waktu ibu dan rendahnya wawasan dalam mengurus anak. Sehingga dengan luasnya kesempatan memberikan peluang bagi ibu untuk mencoba memberikan makanan tambahan, seperti di saat ibu sakit atau sedang malas menyusui. Hasil yang diperoleh di wilayah binaan sebagian besar ibu yang tidak bekerja justru lebih tinggi memberikan MP-ASI dini dibandingkan ibu yang bekerja karena wawasannya rendah. Sedangkan pada ibu yang bekerja cenderung menerima informasi yang lebih luas dari interaksi sosialnya, sehingga menunjang terhadap upaya pemberian MP-ASI yang tepat saat bayia berusia \geq 6 bulan.

c. Hubungan antara Pendapatan dengan Perilaku Pemberian Makanan Pendamping ASI Bayi Usia <6 Bulan pada Ibu Batita di UPTD Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2016

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pendapatan dengan perilaku pemberian makanan pendamping ASI bayi usia <6 bulan pada ibu batita di UPTD Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2016 (ρ 0,038). Hubungan ini

terkait dengan rendahnya konsumsi makanan ibu yang mempengaruhi produksi ASI terutama yang pendapatannya rendah cenderung kurang mampu membeli makanan bergizi. Sedangkan di wilayah binaan sebagian besar ibu berpendapatan rendah maka kemungkinan memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk memberikan MP-ASI dini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberian makanan pendamping ASI bayi usia <6 bulan pada ibu batita di UPTD Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2016 dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Lebih dari setengahnya perilaku pemberian makanan pendamping ASI bayi usia <6 bulan pada ibu batita di UPTD Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2016 termasuk kategori MP-ASI dini
2. Kurang dari setengahnya pengetahuan ibu batita tentang MP-ASI di UPTD Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2016 termasuk kategori kurang.
3. Lebih dari setengahnya pekerjaan ibu batita di UPTD Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2016 termasuk kategori tidak bekerja.
4. Kurang dari setengahnya pendapatan ibu batita di UPTD Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2016 termasuk kategori rendah.
5. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemberian makanan pendamping ASI bayi usia <6 bulan pada ibu batita di UPTD Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2016.
6. Ada hubungan antara pekerjaan dengan perilaku pemberian makanan pendamping ASI bayi usia <6 bulan pada ibu batita di UPTD Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2016.
7. Ada hubungan antara pendapatan dengan perilaku pemberian makanan pendamping ASI bayi usia <6 bulan pada ibu batita di UPTD Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2016.

BIBLIOGRAFI

- Adriani, M, Wirjatmadi, B. 2012. *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Agustina, Hasna. 2013. *Hubungan Status Pekerjaan dan Tingkat Pendapatan Keluarga dengan Perilaku Ibu dalam Memberikan Makanan Pendamping ASI Rumahan pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Desa Beji Lor Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang*. Surakarta : STIKES Aisyiyah. Tersedia : <http://digilib.stikes-aisyiyah.ac.id> Akses 11 Jan 2016 02:42:08 GMT.
- Almatsier, Sunita. 2012. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Cetakan Kesembilan. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Aprillia, Yessie. 2012. *Hipnotetri: Rileks, Nyaman, dan Aman Saat Hamil & Melahirkan*. Jakarta : GagasMedia
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arini, Hidajati. 2012. *Seorang Ibu Harus Menyusui*, Yogyakarta : FlashBooks
- BKKBN. 2011. *Analisis Lanjut Tahun 2011*. Jakarta : Pusat Litbang KB BKKBN.
- Dinkes Kab Majalengka. 2015. *Profil Kesehatan Kabupaten Majalengka Tahun 2014*. Majalengka Dinkes Kab. Majalengka.
- Effendy, Nasrul. 2012. *Dasar – Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Hartono, Andri. 2013. *Petunjuk Praktis Ibu. Untuk Menyusui*. Jakarta: Yayasan Essentia Medika.
- Kemenkes RI. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2013*. Jakarta : Kemenkes RI.
- _____. 2011. *Pedoman Pemberian Makanan Bayi dan Anak*. Jakarta: Ditjen Bina Kesehatan Masyarakat.
- Meilani, Niken dkk. 2013. *Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta : Fitramaya
- Meliono. 2011. *Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Penerbitan FEUI.
- Neil Niven. 2010. *Psikologi Kesehatan Keperawatan Pengantar untuk Perawat dan Profesional Kesehatan Lain*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta. Rineka Cipta.

- _____. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : PT Rineke Cipta
- Nugroho, Taufan. 2011. *Buku Ajar Obstetri untuk Mahasiswa Kebidanan*. Cetakan ke-2. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Nursalam dan Ferry Efendi. 2011. *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Permenkes RI No 39 Tahun 2013 tentang *Susu Formula Bayi Dan Produk Bayi Lainnya*. Jakarta : Lembaran Negara.
- PP Nomor 33 Tahun 2012 tentang *Pemberian ASI Eksklusif*. Jakarta : Lembaran Negara.
- Sari, Dewi Ratna. 2012. *Hubungan Status Pekerjaan Ibu dan Tingkat Pendapatan Ibu dengan Pemberian MP-ASI di Desa Bulusulur Kabupaten Wonogiri*. Program Studi Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tersedia : <http://eprints.ums.ac.id> Akses 21 Dec 2015 6:06:12 GMT.
- Saryono. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Andi Offset.
- SK Gub No 560/Kep.1581-Bangsos/2015 tentang *UMK di Provinsi Jawa Barat*.
- Soekanto, Soerjono. 2010. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Rajawali Press.
- Soetjiningsih. 2010. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : CV. Sagung Seto.
- Taufiqurrahman. 2012. *Hubungan antara Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Balita dengan Pola Pemberian MP-ASI Pada Anak Usia 6-24 Bulan di Kelurahan Karang Baru Selaparang Mataram Nusa Tenggara Barat*. Mataram : Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes. Tersedia : <http://ejournal.persagi.org> Akses : 12 Dec 2015 12:41:21 GMT.
- Undang-Undang RI No 36 tahun 2009 tentang *Kesehatan*. Jakarta : Lembaran Negara Kemenkes RI.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Lembaran Negara Depdiknas.
- Utami, Roesli. 2010. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta : PT : Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara
- Wawan dan Dewi. 2010. *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Yuniastuti, Ari. 2010. *Gizi dan Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

